BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan dasar yang paling dibutuhkan oleh manusia, karena itu pemenuhan pangan merupakan bagian hak asasi individu dan kewajiban negara. Secara makro, pangan telah menjadi instrumen ketahanan nasional dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin UUD 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sebagai sumber manusia yang berkualitas. Untuk sub sektor peternakan memberikan kontribusi sebesar 15,68% terhadap Produk Domestrik Bruto (PDB) pertanian nasional pada tahun 2025 (Kementan, 2025). Pemenuhan protein hewani sangat dibutuhkan didalam tubuh sebagai bahan bakar, zat pembangun dan pengatur dalam tubuh (Sianturi *et al.,* 2016). Salah satu jenis pangan yang dikonsumsi masyarakat sebagai penghasil protein berasal dari ayam segar jenis ayam ras pedaging.

Data BPS (2024) Kota Malang diketahui konsumsi perkapita seminggu menurut kelompok daging ayam (satuan komoditas) tahun 2022 sebear 0,175%; tahun 2022 sebesar 0,181%, dan; tahun 2024 sebesar 0,173%, dimana menunjukkan kestabilan konsumsinya serta seiring dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan semakin membaiknya tingkat pendapatan yang ditunjang dengan meningkatnya taraf pendidikan masyarakat, sehingga tingkat konsumsi penduduk terhadap produk-produk peternakan mengalami peningkatan. Menurut Andriniawati (2016), komoditas peternakan yang banyak diproduksi dan dikonsumsi di Indonesia adalah daging ayam. Kastalani *et. al* (2017) menyatakan bahwa daging ayam broiler merupakan salah satu bahan pangan yang paling diminati karena mampu menghasilkan sumber protein yang dibutuhkan masyarakat. Keunggulan komoditas ayam ras pedaging dalam pemeliharaan tidak membutuhkan tempat yang luas, pertumbuhan cepat, dan efisien dalam mengubah pakan menjadi daging. Keunggulan tersebut membuat ayam ras pedaging banyak dibudidayakan oleh peternak untuk memenuhi permintaan konsumsi daging ayam (Ulupi *et al.*, 2015). Ayam segar jenis ayam ras pedaging dipasarkan dengan harga lebih murah dan cenderung lebih mudah didapatkan dibandingkan jenis daging yang lain di Indonesia. Kandungan protein daging ayam broiler mencapai 22,92%, kandungan karbohidrat sekitar 1,2%., lemak 2,5%, kalsium sekitar 13 mg, 60% mineral magnesium, kalium 189 mg, natrium 275 mg dan juga mengandung vitamin A, B1, B3, B6, B12 dan E (Hidayah dkk, 2019). Dinyatakan bahwa pada tahun 2020 angka kontribusi daging ayam broiler di Indonesia sendiri telah mencapai 3.219.117 ton (Direktrat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2020).

Daging ayam segar termasuk jenis ayam ras unggulan karena ayam ini merupakan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam (Santoso dan

Sundaryani, 2011). Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki tingkat konsumsi daging ayam segar jenis ayam ras cukup tinggi adalah Kota Malang. Menurut Dinas Ketahanan Pangan Kota Malang bahwa masyarakat Kota Malang khususnya, mulai memahami pentingnya kebutuhan protein hewani bagi kesehatan tubuh. Peningkatan yang terjadi dikarenakan masyarakat Kota Malang menyadari kebutuhan protein yang diperoleh dari konsumsi daging ayam segar jenis ayam ras.

Keputusan pembelian adalah cara untuk membentuk berbagai kegiatan pilihan guna melanjutkan pilihan pada salah satu pilihan tertentu untuk melakukan pembelian, konsumen membutuhkan barang atau jasa yang sesuai dengan standar dan klasifikasi yang mereka butuhkan, sehingga cenderung dirasakan seberapa besar pangsa pasar yang diminati oleh konsumen serta dipengaruhi perilaku rumah tangga. Tingkat usia dini adalah masa yang mudah untuk menerapkan gizi yang baik. Gizi ini bertujuan meingkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan gizi yang baik. Makanan yang bergizi penting untuk anak-anak usia dini karena kualitas gizi memberikan tumbuh kembang serta kesehatan amak-anak di masa depan, juga didukung data BPS Kota Malang tahun 2023, 2024 dan 2025 terkait data konsumsi daging ayam segar pada anak usia dini masing-masing sebesar 0,158%; 0,154% dan; 0,174% yang menunjukkan adanya peningkatan konsumsi yang signifikan (nyata). Hal ini juga terkait dengan perilaku konsumen berupa keputusan pembelian dalam pembelian produk daging ayam segar jenis ayam ras, meskipun juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan karakteristik pribadi seperti umur, tahap daur hidup pembeli, jabatan, keadaan ekonomis biaya hidup kepribadian dan konsep diri pembeli yang bersangkutan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis hubungan sosial ekonomi konsumen dalam keputusan pembelian daging ayam segar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengambilan keputusan pembelian daging ayam segar untuk pertumbuhan gizi anak usia dini ?
2. Bagaimana hubungan sosial ekonomi konsumen dengan keputusan pembelian untuk pertumbuhan gizi anak usia dini ?
3. Faktor sosial ekonomi konsumen yang bagaimana yang mempengaruhi pengambilan keputusan pembelian daging ayam segar untuk pertumbuhan gizi anak usia dini ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengambilan keputusan konsumen terkait pembelian daging ayam segar untuk pertumbuhan gizi anak usia dini.

2. Mengetahui hubungan sosial ekonomi konsumen dengan keputusan untuk membeli daging ayam segar untuk pertumbuhan gizi anak usia dini.
3. Mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan pembelian.

1.4 Manfaat Penelitian

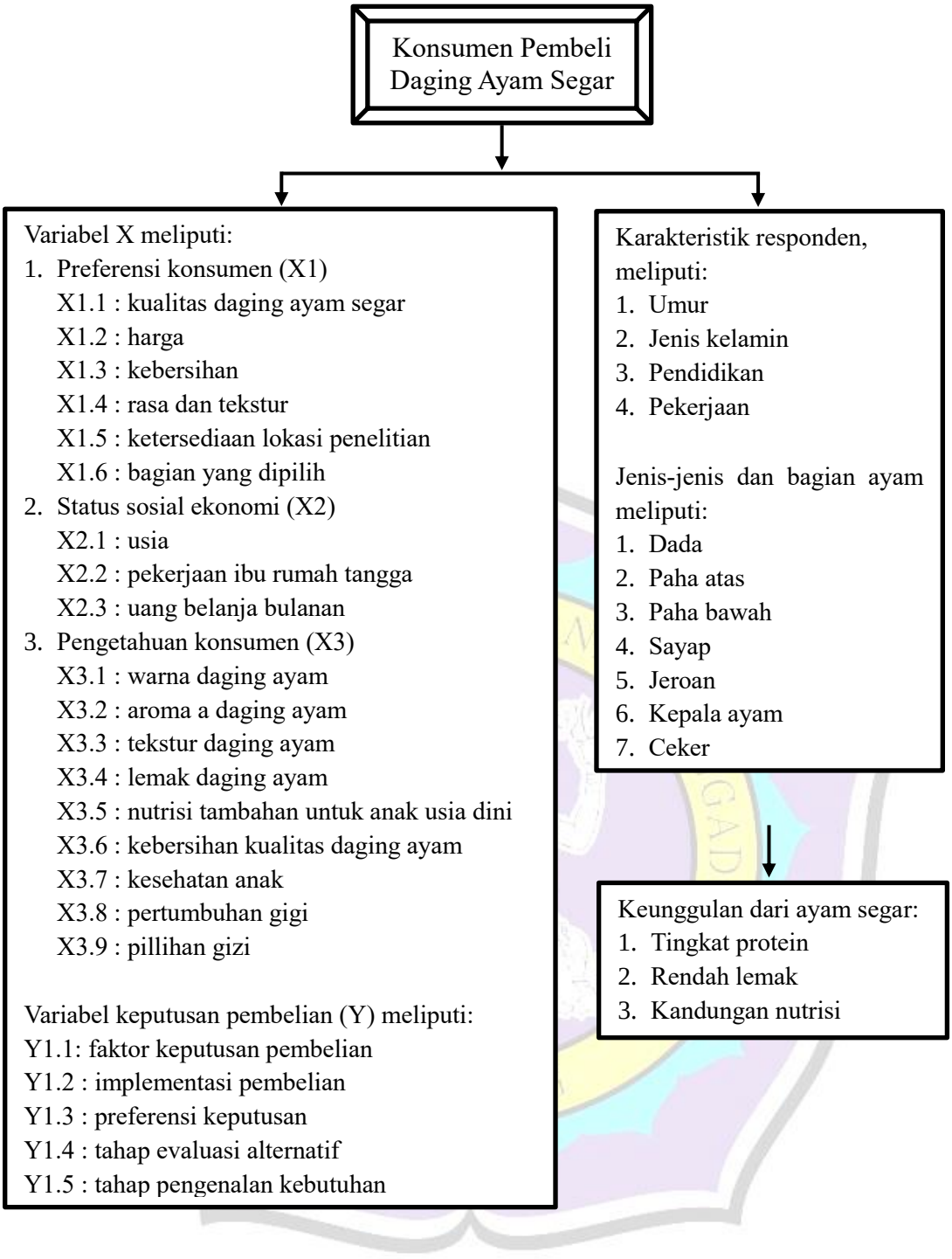
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman terhadap penerapan teori-teori yang diperoleh peneliti selama kuliah. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kualitas, harga terhadap keputusan pembelian daging ayam segar.

1.5. Kerangka Pikir

Daging ayam broiler merupakan salah satu bahan pangan yang paling diminati karena mampu menghasilkan sumber protein yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, daging ayam broiler dipasarkan dengan harga lebih murah dan cenderung lebih mudah didapatkan dibandingkan jenis daging yang lain di Indonesia. Daging ayam broiler dapat diolah menjadi berbagai produk olahan, sehingga lebih mudah diterima semua kalangan masyarakat. Daging ayam broiler termasuk jenis ayam ras unggulan karena ayam ini merupakan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam.

Perbedaan preferensi konsumen dalam melakukan pembelian daging ayam broiler ini tergantung pada faktor yang mempengaruhinya, dalam pembelian daging ayam konsumen cenderung sangat memperhatikan atribut-atribut yang ada pada daging ayam tersebut seperti kesegaran, aroma, tekstur, ukuran sampai dengan harga daging. Semua konsumen pasti melakukan pengamatan tentang atribut-atribut yang terdapat pada daging ayam broiler yang akan ia beli guna mendapatkan daging ayam yang sesuai dengan preferensinya masing-masing.

Keragaman atribut dan karakteristik konsumen untuk mengambil keputusan dalam melakukan pembelian daging ayam broiler sangat bervariasi. Adapun keragaman atribut daging ayam broiler yang dimaksud yaitu seperti harga, aroma, warna dan lain-lain. Untuk keragaman karakteristik konsumen pada umumnya antara lain yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan dan lain sebagainya. Bermacam-macam juga dasar pertimbangan yang diperlukan para konsumen untuk dijadikan alasan dalam melakukan pembelian daging ayam broiler. Beberapa faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan konsumen yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, harga daging ayam broiler, harga daging sapi, dan harga ikan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan sosial ekonomi orangtua dalam pengambilan keputusan pembelian daging ayam segar untuk anak usia dini di kelurahan merjosari kota malang.